

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan kambing persilangan dari Kambing Etawa dengan Kambing Kacang yang ini sudah mulai dikembangkan di Indonesia sebagai Kambing perah. Produksi susu Kambing PE yang tinggi, yaitu 0,45-2,1 liter/hari/laktasi dapat dijadikan alternatif baru untuk memenuhi kebutuhan susu dan daging di Indonesia yang masih kurang. Kandungan nutrisi dalam susu kambing tidak memiliki perbedaan dengan susu sapi dan memiliki kelebihan, yaitu gizi yang seimbang, asam lemak esensial yang tinggi, dan memiliki beberapa kandungan vitamin, dibandingkan susu sapi, susu kambing memiliki persentasi butiran lemak dengan rantai karbon pendek yang lebih tinggi, oleh karena itu susu kambing memiliki daya cerna yang lebih mudah dan lebih cepat. Bahkan susu kambing telah terbukti memiliki kandungan gizi yang lengkap, hingga menyerupai Air Susu Ibu (ASI) (Sutama, 2011). Penetapan Kambing Senduro sebagai ternak lokal berdasarkan pada Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 1055/Kpts/SR.120/10/2014. Dalam keputusan ini ditetapkan bahwa Kambing Senduro merupakan kekayaan sumberdaya genetik ternak lokal Indonesia yang harus dilindungi dan dilestarikan. Secara genetik, kambing yang memiliki ciri khas bulu putih mulus ini memiliki komponen darah kambing etawa asal India, kambing jawarandu dan kambing kacang Kambing senduro merupakan jenis kambing yang bertipe dwiguna (*dual purposes*). Selain sebagai penghasil daging, Kambing Senduro juga merupakan kambing yang baik untuk ternak penghasil susu. Kambing Senduro juga memiliki fertilitas (tingkat kesuburan reproduksi ternak) yang cukup tinggi. Hal ini tercermin pada umur rata rata Kambing Senduro saat beranak pertama. Rata rata Kambing Senduro sudah mampu beranak pertama ketika mencapai umur 394 58 hari, dengan jarak beranak (*Calving Interval*) 22017 hari. Ini memberi arti bahwa dalam jangka waktu dua tahun, Kambing Senduro akan mampu melahirkan hingga tiga kali dengan kelahiran rata-rata kembar (Dinas Peternakan Jatim, 2016).

Kambing yang dipelihara di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang terdapat Kambing Peranakan Etawa (PE), Senduro, dan Boer. Kambing tersebut merupakan kambing perah kecuali Kambing Boer yang diambil susunya untuk di jual dan untuk anak kambing (cempe).

Di dalam memelihara kambing peternak harus mengetahui semua aspek yang akan dilakukan mulai dari kebersihan kandang, pakan, kesehatan ternak dan perawatan ternak kambing tersebut. Pada kebersihan kandang harus dilakukan upaya-upaya dalam pencegahan penyakit dirancangkan kedalam *Biosecurity* dan Sanitasi yang dilakukan oleh petugas atau siapapun yang akan berhubungan segala hal yang berkaitan dengan kambing, Sanitasi dan *Biosecurity* tersebut. dapat juga digunakan untuk mengurangi resiko penyakit yang kemungkinan dapat menyerang ternak yang dipelihara.

Biosecurity adalah kegiatan yang dirancang dan diterapkan didalam peternakan untuk mengendalikan dan mengurangi resiko agen penyakit seperti, virus, bakteri, jamur, parasit, dan lain-lain yang dapat menyerang kambing (Fitzgerlend, 2012). Sanitasi didefinisikan sebagai usaha pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dalam rantai perpindahan penyakit tersebut. Yang dimaksud dengan sanitasi adalah tindakan yang dilakukan terhadap lingkungan untuk mendukung upaya kesehatan manusia dan hewan (Notoadmodjo, Soekidjo, 2010).

Sanitasi tidak hanya dilakukan di kandang tapi juga dilingkungan kandang agar terhindar dari bibit penyakit yang dibawa oleh petugas, orang lain dan hewan liar dari luar lingkungan kandang sehingga diterapkan *Biosecurity* didalam lingkungan kandang. Sanitasi yang dilakukan mulai dari membersihkan dalam kandang, luar kandang, lantai dasar kandang dan seluruh lingkungan kandang.

UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak sudah diterapkan Sanitasi dan *Biosecurity* yang baik, kegiatan Sanitasi kandang kambing dilakukan setiap hari dimulai pukul 06.30 WIB sampai selesai dan ada juga kegiatan Sanitasi kimiawi yang dilakukan 21 hari sekali dengan menggunakan antiseptik destasan.

Destasana merupakan nama produk yang berguna untuk Biosecurity atau antiseptik setrum.

Tujuan dilakukan Sanitasi agar kandang bersih dan terhindar dari bibit penyakit. UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang terdapat Kambing Peranakan Etawa (PE), Senduro, dan Boer. Kambing tersebut merupakan kambing perah kecuali Kambing Boer yang diambil susunya untuk di jual dan untuk anak kambing (cempe).

Pemeliharaan kambing peternak harus mengetahui semua aspek yang akan dilakukan mulai dari kebersihan kandang, pakan, kesehatan ternak dan perawatan ternak kambing tersebut. Pada kebersihan kandang harus dilakukan upaya-upaya dalam pencegahan penyakit dirancangkan kedalam *Biosecurity* dan Sanitasi yang dilakukan oleh petugas atau siapapun yang akan berhubungan segala hal yang berkaitan dengan kambing, Sanitasi dan *Biosecurity* tersebut. dapat juga digunakan untuk mengurangi resiko penyakit yang kemungkinan dapat menyerang ternak yang dipelihara.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri /instansi dan unit bisnis strategis lainnya.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah.

1.2.1 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah:

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan ipteks di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang

b. Mengetahui kegiatan-kegiatan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

c. Mengetahui Manajemen Sanitasi Kandang Kambing di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.2.2 Manfaat PKL

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai berikut:

a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian.

b. Mampu melaksanakan semua kegiatan dengan baik sesuai bidang di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

c. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan akan Manajemen Sanitasi Kandang Kambing di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang terletak di kaki Gunung Arjuna, Desa Toyomorto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di UPT PT dan HMT Singosari Malang mulai tanggal 9 September 2019 sampai dengan 31 Desember 2019. Dengan bidang yang telah ditentukan. Pada kegiatan pemeliharaan kambing dimulai pukul 06.30 WIB dimulai dengan membersihkan lantai kandang menggunakan sapu lidi agar kotoran yang menempel di lantai kandang jatuh ke lantai dasar, kemudian membersihkan palungan pakan yang masih terdapat sisa pakan yang tidak dimakan oleh ternak, kemudian menyerok lantai dasar menggunakan serokan tujuannya agar bersih dari kotoran yang jatuh dari lantai kandang dan membuang kotoran ke lahan hijau untuk dijadikan pupuk, setelah itu membersihkan tempat minum dengan cara dibersihkan pakai tangan sampai

bersih dan diganti dengan air bersih. Sanitasi selesai memberi pakan kosentrat dan pada Pukul 09.30 dan 13.30 WIB memberi pakan hijauan.

1.4 Metode pelaksanaan

1.4.1 Orientasi

Sebelum kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama Praktek Kerja Lapang (PKL). Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapang (PKL), mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.4.2 Pengamatan (observasi)

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL).

1.4.3 Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Metode pengumpulan data dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan secara langsung yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dengan jadwal yang telah ditentukan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.4.4 Wawancara (interview)

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggali informasi sebanyak mungkin dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden. Responden yang dapat diwawancarai adalah pihak-pihak yang bekerja dengan bidang pekerjaannya masing-masing di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.